# BAB IV

# EVALUASI / ANALISA

## A. KONDISI MASYARAKAT PETANI TAMBAK SEBELUM ADANYA DAKWAH KH. BADRI MASDUQI

Kondisi keagamaan masyarakat petani tambak desa Sidopekso kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo sebelum adanya pelaksanaan dakwah dari KH. Badri Masduqi, secara kuantitatif tidak semuanya mengamalkan ajaran agama Islam terutama dalam masalah pengamalan ibadah shalat dan zakat. Kelompok masyarakat petani tambak di desa ini terdari dua (2) kelompok, yaitu kelompok masyarakat Islam dan kelompok masyarakat Muslim. Masyarakat Muslim merupakan kelompok mayoritas dari masyarakat petani tambak ini, dan kelompok masyarakat Islam merupakan kelompok minoritas dari masyarakat petani tambak yang ada di desa ini.

Masyarakat petani tambak setiap harinya hanya disibukkan dengan masalah ekonomi, sehingga dalam mengamalkan ibadah shalat ditinggalkan. Dari jumlah 520 orang petani tambak, yang terdiri dari 215 KK (Kepala Keluarga) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 petani tambak yang melakukan shalat hanya 14 orang ( 35 % ), sedangkan yang tidak melakukan atau meninggalkan kewajiban shalat sebanyak 26 orang ( 65 % ). Dan yang mengamalkan ibadah zakat 27 orang ( 67,5 % ) dan yang tidak mengamalkan sebanyak 13 orang ( 32,5 % ). Selain itu akhlak anak - anak muda tidak mengerti kesopanan kepada

orang tua mereka, dan sering melawan bila dinasehati oleh-orang tuanya. Juga selalu membuat keramaian di jalan-jalan serta mengganggu orang lewat.

Situasi dan kondisi masyarakat petani tambak Desa Sidopekso sebelum dilaksanakannya dakwah oleh KH. Badri - Masduqi, banyak masyarakat petani tambak yang belum siap mengantisipasi dampak-dampak negatif yang dimunculkan dari pembangunan, seperti semakin dipacunya pikiran masyarakat untuk berorientasi pada masalah dunia (ekonomi), sehingga banyak yang melupakan atau lupa akan kewajiban melakukan - ibadah sholat atau zakat, ( Salim:, Wawancara, 14 Agustus 1996).

## B. KONDISI MASYARAKAT PETANI TAMBAK SESUDAH ADANYA DAKWAH KH. BADRI MASDUQI

Kondisi masyarakat petani tambak setelah adanya pelaksanaan dakwah yang disampaikan oleh KH. Badri Masduqi - ternyata menampakakan hasil perubahan yang positif dalam hal keagamaan. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Badri Masduqi yaitu mengadakan pengajian rutin, program ini dilaksanakan sebagai usaha untuk membantu para masyarakat petani tambak yang kurang memahami dalam hal keagamaan. Dengan adanya pengajian ini masyarakat petani tambak lebih memahami dalam pengetahuan agama, dan juga masyarakatnya mulai sadar akan pentingnya suatu pengamalan ibadah, baik

ibadah shalat dan ibadah zakat serta lain sebagainya. Masyarakat petani tambak yang jumlahnya 40 orang dijadikan sampel dalam penelitian ini ternyata setelah adanya dakwah dari KH.Badri Masduqi mengalami peningkatan, yang shalat sebanyak 32 orang ( 80 % ) dan yang tidak shalat tinggal 8 ( 20 % ). Dan yang mengeluarkan zakat juga bertambah meningkat yaitu sebanyak 31 orang ( 77,5 % ) dan yang masih belum sadar yaitu 9 orang ( 22,5 % ).

Dan juga setelah adanya dakwah yang disampaikan pada masyarakat petani tambak tidak pernah lepas untuk mengadakan kegiatan pengajian umum. Setiap peringatan hari besar Islam masyarakat petani tambak pengajian yang sifatnya umum, yang penceramahnya mengundang dari luar daerah selain KH. Badri Masduqi. Keadaan ini memberikan nilai tersendiri bagi masyarakat petani tambak, penceramahpun sudah barang tentu mempunyai wawasan yang luas, sehingga materi ceramahnya bisa lebih meningkatkan pengetahuan agama agama masyarakat petani tambak.

Untuk lebih memeriahkan acara pengajian tersebut biasanya diselingi dengan mendatangkan hiburan serta qosidah atau terbangan. Dan sudah barang tentu bentuk kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi acaranya, bila hal itu berkaitan dengan pengajian maka bentuk seninyapun bernafaskan keagamaan.

Dakwah yang disampaikan oleh KH. Badri Masduqi membawa dampak yang baik bagi kami, karena setelah mendengar dakwah beliau kami sadar akan shalat, (Wawancara 14 Agustus 1996).

## C. TEMUAN MASALAH-MASALAH YANG ADA PADA MASYARAKAT PETANI TAMBAK

1. Kecerdasan Masyarakat

Dari bab III dapat dilihat bahwa tingkat kecerdasan masyarakat petani tambak di desa Sidopekso dapat dikatakan belum bebas dari buta huruf, baik buta huruf latin, buta huruf agama atau buta huruf Arab. Hal ini sangatlah memperhatikan karena rata-rata masyarakat petani tambak dulu kurang sadar akan kepentingan pendidikan. Dari jumlah 520 masyarakat petani tambak yang masih belum tamat SD sebanyak 246 orang yaitu 47,30 % dan yang buta huruf sebanyak 120 orang 23,07 % .

2. Ekonomi

Kehidupan yang serba kekurangan ini, diakui atau tidak jelas akan dapat membawa dampak pada aktifitas pengamalan agama masyarakat petani tambak. Sebab pada kenyataannya mereka (petani tambak) terlalu sibuk dengan urusan-urusan dunia, dalam rangka mendapatkan sesuap nasi untuk menghidupi dirinya dan keluarganya, mereka melupakan aspek pengamalan ibadah terutama shalat dan zakat serta lainnya.

Keadaan ekonomi masyarakat petani tambak Desa Sidopekso masih belum tergolong ekonomi tinggi, karena tingkat penghasilan rata-rata para buruh tambak Rp 3.500,- s/d Rp. 5.000,- setiap hari dan bagi petani tambak rata-rata Rp. 2.000.000,- pertahun. Masyarakat petani tambak di desa Sidopekso belum bisa meningkatkan ekonominya secara baik, karena pengolahan tambak atau pemepeliharaan ikan masih menganut sistem tradisional yaitu tanpa menaburkan bibit atau benih ikan melainkan menunggu datangnya sendiri ikan-ikan dari laut yang mengalir sampai ke tambak mereka sendiri.

3. Peningkatan kesejahteraan masyarakat

Peningkatan ekonomi merupakan indikator dari pembangunan ekonomi, yang sekaligus sebagai usaha dalam peningkatan pendapatan atau peningkatan produktifitas kerja, bahkan juga dapat dikatakan sebagai usaha penurunan tingkat kemiskinan demi tercapainya kesejahteraan hidup.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya, secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruan kebutuhan sosial psicologisnya, seperti kebutuhan akan pendidikan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, lingkungan tempat tinggal dan transportasi. usaha

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan ditentukan oleh :

- Sumber-sumber daya alam sebagai unsur penyedia, bahan-bahan dasar untuk produksi barang dan jasa.
- Sumber-sumber daya manusia atau penduduk sebagai unsur pengelola sumber-sumber daya alam dan sekaligus sebagai unsur konsumsi hasil-hasil pengelolahan tersebut.
- Tehnologi sebagai unsur yang menjebatani potensi yang terkandung dalam kekayaan akan terealisasinya menjadi barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan manusia untuk kesejahteraan dan keamanannya.

Masyarakat petani tambak desa Sidopekso dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya hendaknya meningkatkan melalui lahan tambak yang selama ini belum ditaburi bibit atau nener supaya ditanami benih sehingga hasilnya meningkat.

## C. KELEBIHAN PRIBADI KH. BADRI MASDUQI

KH. Badri Masduqi sebagai pengasuh pondok pesantren Badridduja yang berada di tengah-tengah masyarakat kota Kraksaan dan sekitarnya, semua orang Kraksaan kenal siapa beliau. Beliau adalah sosok manusia yang selalu tampil dengan berani di saat arung kehidupan bergoyang, beliau selalu menegakkan kebenaran terhadap siapa pun yang menyimpang sehingga di mata masyarakat dan santrinya KH. Badri Masduqi tampak bersahaja, disegani dan dihormati.

Dalam upaya menjadi orang sukses seperti yang diraihnya sekarang tidaklah mudah mendapatkannya, namun melalui perjuangan dan perjalanan yang panjang. Ada satu sisi kehidupan KH. Badri Masduqi yang dapat ditiru, beliau sebagai orang yang ulet, ini bisa dilihat pada masa kecilnya sudah mampu menghidupi dirinya tanpa harus minta bantuan pada orang tuanya, karena ayahnya memang tiada sejak kecil Kebiasaan yang ulet itu tidak pernah beliau tinggalkan sejak menuntut ilmu sampai beliau berkeluarga, bahkan hingga menjadi seorang kyai dan sampai sekarang tetap ulet. Dengan keuletannya itu beliau berhasil dalam perekonomian keluarganya, karena disamping sibuk mengatur atau mengasuh santri-santrinya beliau juga tidak pernah malas untu pergi ke kebunnya untuk menanami lahan kebun yang dimiliki dari hasil membelinya. Lahan itu ditanami tembakau dan semangka bersama pekerjanya dan juga santri-santrinya.

Di kala malam tiba KH. Badri Masduqi bisa dikatakan selalu menghidupkan malam, waktu malamnya digunakan untuk bermunajat dan dzikir kepada Allah. Sedang di kala pagi menyingsing, seusai sholat jamaah Subuh, KH. Badri Masduqi selalu melakukan aktivitas rutinnya yaitu memberi pengajian kitab kunaing kepada santri-santrinya.

Kelebihan yang ada pada diri KH. Badri Masduqi yaitu beliau selalu mengusahakan setiap waktunya dipergunakan untuk berdzikir kepada Allah swt. bahkan tidak terbatas di rumah, di dalam mobil pun sewaktu mengadakan perjalanan entah kemana, ini diketahui dari seorang santrinya yang sering ikut apabila KH. Badri Masduqi pergi, dia mengatakan bahwa ; pak kyai selalu berdzikir di dalam mobil dan tidak banyak bicara, ( Hafidz, Wawancara 9 Agustus 1996).Dan wirid yang selalu beliau amalkan yaitu; Lailahaillallah yang ada di dalam ajaran thoriqot Thijaniyah. KH. Badri Masduqi adalah muqoddam bagi ajaran thoriqot Thijaniyah di daerah Kraksaan, Besuki dan Situbondo.

Adapun teknik dasar thoriqot Thijaniyah, seperti kebanyakan pada thoriqot-thoriqot lainnya adalah dzikir. Dzikir dalam ajaran thoriqot Thijaniyah merupakan ajaran pokok yang tidak dapat ditawar-tawar lagi oleh pengikutnya.

Pada prinsipnya dzikir yang ada pada thoriqot Thijaniyah mempunyai lima bentuk amalan dzikir yaitu :

1. Kalimat Astaghfirullah ( أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ )

Pertama kali dibaca sewaktu memulai dzikir sebanyak 100

2. Membaca sholawat Nabi ( اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ )
Sholawat ini dibaca sebanyak 100 kali juga, dimaksudkan sebagai pengucapan sholawat pada Nabi besar Muhammad - saw.

3. Bacaan kalimat tahlil ( لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللّٰهِ . )
Dibaca sebanyak 100 kali.

4. Bacaan ( اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَاَتُوْبُ اِلَيْهِ . )
Dibaca sebanyak 30 kali setelah bacaan hauqolah.

5. Dan yang terakhir membaca sholawat fatih sebanyak 60 kali, ( اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نِ الْفَاتِحِ لِمَا اُغْلِقَ . وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِيْ اِلٰى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيْمِ وَعَلٰى اٰلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيْمِ )

Semua dzikir yang diamalkan dinamakan wadifah.
(KH. Badri Masduqi, wawancara 9 Agustus 1996).

Dalam hal berdakwah kelebihan yang menonjol pada diri KH. Badri Masduqi yaitu beliau humoris, dimana dalam menyampaikan materi dakwahnya tidak terlepas dari homor, sehingga beliau dapat merikrut banyak orang. Di samping itu juga KH. Badri Masduqi mudah bergaul pada masyarakat banyak, sikap yang seperti ini terkesan bahwa beliau tidak sombong, ini terlihat seringnya beliau mengadakan silaturahim pada masyarakat.

oooOooo